

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Model Pembelajaran Explicit Instruction

Model pembelajaran merupakan rangkaian proses belajar yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat memahami serta menangkap makna dari pembelajaran. Model pembelajaran itu sendiri merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran *Explicit Instruction* sering juga disebut model pengajaran langsung. Model pembelajaran *Explicit Instruction* atau pengajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut Arends (Trianto, 2011:41) mengatakan bahwa,

Model *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu, model pembelajaran ini juga ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Archer dan Hughes (Huda, 2013:186),

Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah dengan ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal belum mereka pahami.

Weil dan Calhoun (dikutip Anurrahman, 2009:169) menyatakan bahwa,

Tujuan utama dari penggunaan model tersebut, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya aktivitas belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa.

Pada pelaksanaan model *Explicit Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Hal ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang diinformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Terkait hal tersebut, maka dalam penerapannya penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan. Langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran *Explicit Instruction* pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Huda (2013:187) mengatakan bahwa tahapan atau sintaks model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- b. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan instruksi awal.

- d. Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melaksanakan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah umpan balik yang positif atau tidak.
- e. Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

Menurut Busmin Gurning & Effi Aswita Lubis (2017:145) langkah-langkah model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- b. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya
- c. Guru membimbing siswa untuk melakukan pelatihan
- d. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa tersebut
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat diterapkan dengan 5 tahapan yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Langkah-langkah tersebut dimulai dari menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Kardi (dalam Huda 2013:187), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran

Explicit Instruction adalah sebagai berikut :

Kelebihan

1. Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
4. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
5. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
6. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
7. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Kekurangan

1. Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
2. Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
3. Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
4. Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas.
5. Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi Explicit Instruction, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

Dikutip dari Sora Study (2018), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran

Explicit Instruction adalah sebagai berikut :

Kelebihan

1. Siswa benar-benar dapat menguasai pemahamannya
2. Semua siswa aktif atau terlibat dalam pembelajaran

Kekurangan

1. Memerlukan waktu yang lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama
2. Hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Explicit Instruction* diatas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang paling utama yang perlu diperhatikan guru agar pembelajaran tidak berjalan sia-sia dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai yaitu meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan dilakukannya penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini, siswa akan dilatih untuk berpikir aktif dengan adanya keterampilan yang dituntut harus dikuasai siswa dengan cara kerja sama bersama pasangannya. Siswa yang pada awalnya pasif dapat menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

2.1.2 Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

Dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah “*learning by doing*”. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip dasar dalam interaksi belajar. Aktivitas merupakan segala jenis

kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan tujuan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas itu belajar tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Sardiman (2011:100) mengemukakan bahwa “aktivitas belajar meliputi aktivitas fisik dan mental yang saling berhubungan. Kedua aktivitas ini mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Menurut Gie (dalam Florensiana, 2011:18) menyatakan bahwa :

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan dan perilaku belajarnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mampu melakukan kegiatan jadi mampu melakukan kegiatan, dan lain sebagainya. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar yang meliputi aktivitas fisik dan mental yang saling berhubungan dan saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajarnya. Misalnya memberikan jawaban, bertanya dan memberikan pendapat. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Diedrich (dikutip dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010:24) aktivitas belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011) mengatakan ada beberapa jenis aktivitas belajar yang harus dilakukan dengan baik oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal diantaranya :

1. *Visual activities*, (memperhatikan materi dan soal yang dibahas)
2. *Oral activities*, (bertanya, menjawab pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat)
3. *Listening activities*, (mendengarkan pertanyaan, mendengarkan jawaban, mendengarkan masukan guru)
4. *Writing activities*, (menandai jawaban, menjawab pertanyaan, menulis hasil dikusi)
5. *Drawing activities*, (membuat tabel/kolom akun)
6. *Motor activities*, (kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan soal)

7. *Mental activities*, (mengutarakan pendapat)
8. *Emotional activities*, (berani, semangat dan antusias).

Berdasarkan pendapat di atas, maka aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari berbagai kegiatan yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kecepatan dan ketepatan, kegiatan mental, dan kegiatan emosional siswa.

Menurut Usman (2009:26-27) cara untuk memperbaiki keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a) Perbaikan keterlibatan kelas
Usaha yang dilakukan diantaranya yaitu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui berbagai model dan teknik mengajar, motivasi dan penguatan; pembelajaran harus jelas dan tepat sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai; serta guru harus mengetahui minat siswa untuk dikaitkan dalam bahan dan kegiatan pembelajaran.
- b) Peningkatan keterlibatan siswa
Upaya yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi penyebab dan usaha yang dapat membantu siswa yang kurang terlibat dan sesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa.
- c) Menarik minat siswa
Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat siswa dalam belajar karena seseorang melakukan sesuatu karena didasari adanya minat sehingga guru hendaknya berusaha membangkitkan minat siswa terhadap belajar.
- d) Menarik dan mengarahkan perhatian siswa
Terdapat dua jenis perhatian yakni perhatian terpusat dan terbagi. Siswa hendaknya menggunakan perhatian terpusat ketika belajar sehingga pembelajaran yang diterimanya dapat dipahami dengan baik. Guru dapat menggunakan berbagai alat peraga atau media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan membantu kegiatan pembelajaran.
- e) Membangkitkan motivasi siswa
Motivasi adalah sesuatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan serta kesiapan dalam diri individu agar sesuai dengan tujuannya. Guru dapat menciptakan kompetisi antarsiswa dan mengadakan penilaian atau tes untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:63), guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu:

1. Menggunakan multimetode dan multimedia.
2. Memberikan tugas secara individual dan kelompok.
3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil yang beranggotakan tidak lebih dari tiga orang.
4. Memberikan tugas untuk membaca bahan pelajaran dan mencatat hal-hal yang kurang dipahami.
5. Mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa merupakan faktor penentu dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kesadaran guru dan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu cara yang menarik untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi yakni penggunaan multimetode atau multimodel dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan guru turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi adalah dengan implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction*. Dalam implementasi model tersebut siswa akan dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok kecil untuk bereksperimen memecahkan masalah yang diberikan.

2.1.3 Hasil Belajar Akuntansi

Setiap pekerjaan pasti mendatangkan hasil. Demikian juga belajar, karena belajar adalah bekerja tentu ada hasilnya yang disebut hasil belajar. Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Sebelum melaksanakan penilaian, seorang guru harus tahu apa yang harus dinilai serta bagaimana cara menilainya.

Menurut Sudjana (2010:22) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) berpendapat bahwa :

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan kemudian diwujudkan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dengan hasil belajar dapat digambarkan kemampuan peserta didik dalam bidang tertentu, yang dipelajarinya. Sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang dapat diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Di sekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Pada hakekatnya belajar tidak terlepas dari melakukan suatu tindakan ataupun aksi. Tindakan yang menyebabkan terjadinya perubahan bagi orang yang melakukannya dengan aktivitas.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Dengan adanya akuntansi maka akan memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan serta tujuan lainnya. Belajar akuntansi merupakan suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk memperdalam penguasaan siswa dalam akuntansi melalui kegiatan belajar mengajar dikelas.

Menurut Ginting (2014:2) akuntansi adalah :

Suatu ilmu yang mempelajari pengklasifikasian, pengikhtisaran, pengelompokan yang berhubungan dengan penciptaan, pengesahaan, pencatatan, pengumpulan, pengorganisasian, penafsiran, dan penyajian informasi yang dapat dipercaya dan penting artinya secara sistematis, mengenai transaksi-transaksi yang diperlukan untuk pimpinan dan operasi suatu badan usaha dan untuk laporan yang nantinya digunakan mengenai hal tersebut guna memenuhi pertanggungjawaban yang bersifat keuangan dan lainnya.

Lubis (2017:64) mengatakan bahwa :

Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, peringkasan, penganalisisan, penafsiran, transaksi dan penyampaian informasi yang bersifat keuangan serta peyampaian atau pelaporan informasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan demikian hasil belajar akuntansi merupakan tingkat penguasaan kompetensi siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam mata pelajaran Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang

diberikan oleh guru. Hasil Belajar Akuntansi juga dapat diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi yang diperoleh dari hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Silalahi (2018) dalam penelitiannya “Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”, menyimpulkan bahwa hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Berdasarkan kondisi awal yang diperoleh kemampuan awal siswa masih tergolong rendah yaitu 31%, sedangkan setelah pelaksanaan model pembelajaran *Explicit Instruction* diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 44,83%, dan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik dimana nilai rata-rata mencapai angka 82,76%.

Amsa (2018) dalam penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Makassar”. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

Wirayanti (2017) dalam penelitiannya “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Peningkatan Nilai Siswa pada materi Persamaan Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Maniis”. Berdasarkan analisis

data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

F. Siregar (2015) dalam penelitiannya “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan T.P. 2014/2015”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan *Quiz Team* pada pokok bahasan memahami penyusunan buku besar di kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan semester ganjil tahun pembelajaran 2014/2015 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Desi (2019) dalam penelitiannya “Efektivitas Penggunaan Metode *Explicit Instruction* Terhadap Keterampilan Akuntansi Dasar Siswa SMK Immanuel II Sungai Raya”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Explicit Instruction* efektif terhadap keterampilan akuntansi dasar siswa. Dari 43 siswa, sebanyak 35 siswa (81,39%) tuntas dan 8 siswa (18,60%) tidak tuntas, dengan rata-rata nilai 82,21%. Hal ini juga didukung dengan lembar observasi yang menunjukkan tingkat keterampilan siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terhadap model pembelajaran *Explicit Instruction*, bahwasanya model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan berperan dalam membentuk sumber manusia yang berkualitas tinggi, pendidikan yang berkualitas dimulai dengan proses pembelajaran yang berkualitas pula yang melibatkan berbagai aspek dalam pendidikan tidak hanya guru dan siswa, dengan demikian pendidikan merupakan jalan bagi tercapainya tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan guru sebagai sumber dan lingkungan belajar. Rendahnya interaksi dan partisipasi yang dilakukan siswa didalam pembelajaran dapat berakibat pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya partisipasi siswa dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam menerima atau menyerap informasi yang diajarkan oleh guru oleh sebab itu guru dapat memilih metode, model, strategi yang sesuai dengan materi pelajaran untuk menunjang partisipasi siswa.

Guru Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia kelas IX Akuntansi sebagian besar masih menggunakan cara konvensional, dalam proses pembelajaran konvensional guru berperan sebagai pusat dari pembelajaran. Padahal banyak metode, model dan strategi yang dapat digunakan, penerapan model pembelajaran yang kurang variatif perlu ditinjau kembali oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang sesuai dan tepat yaitu pembelajaran yang dapat mengorganisasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan untuk belajar baik secara mandiri ataupun kelompok sehingga dapat mempererat kerjasama dan rasa peduli siswa satu sama lain, mengembangkan hasil penyelidikan dan mengevaluasi setiap masalah.

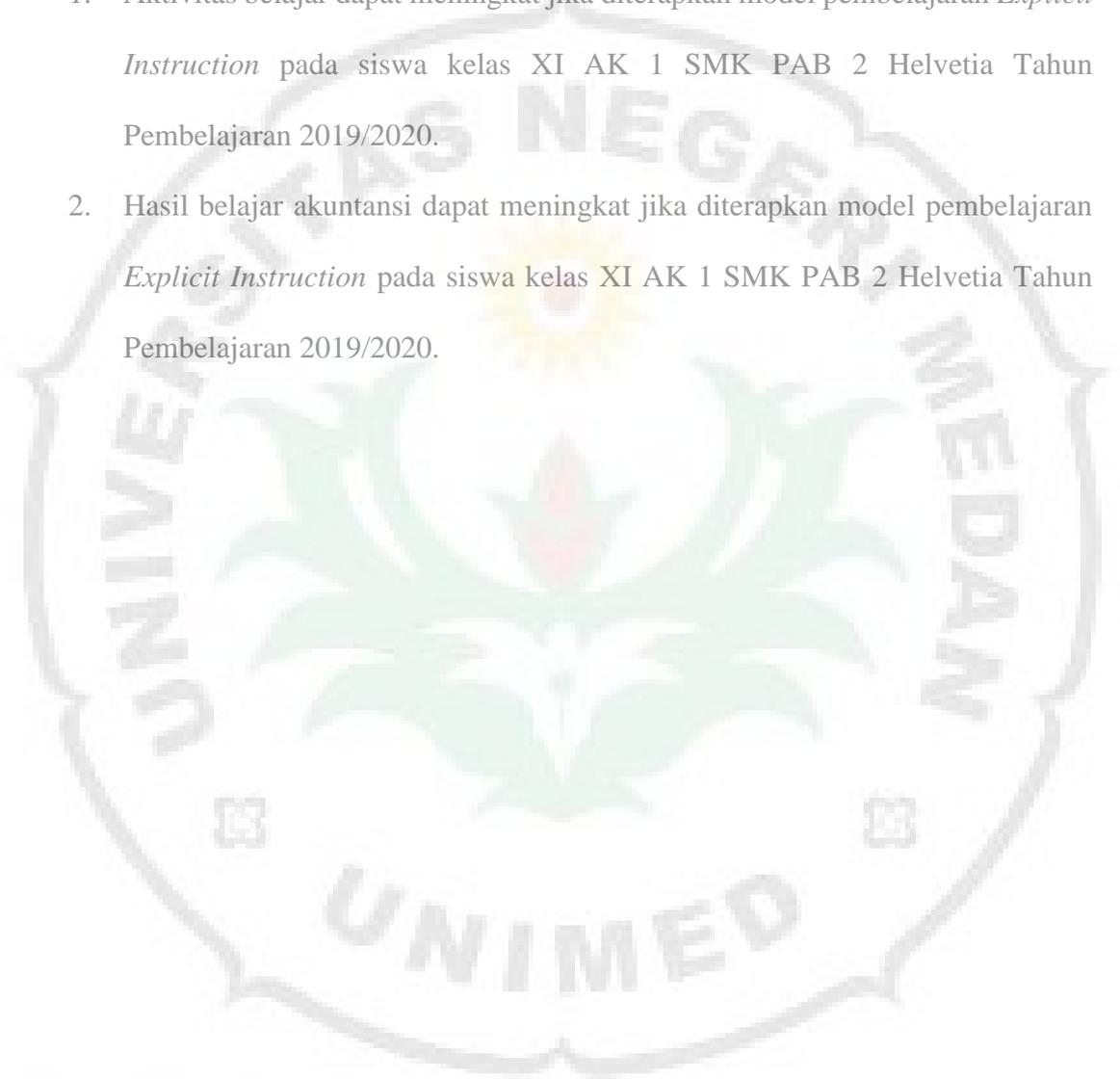
Dari hasil pengamatan peneliti di kelas XI AK I SMK PAB 2 Helvetia, tingkat aktivitas belajar akuntansi masih cenderung rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yaitu ulangan harian siswa yang masih banyak tidak memperoleh nilai sesuai dengan target pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, dibutuhkan perbaikan proses pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah pendekatan pembelajaran yang langsung berpusat pada siswa, dan selangkah demi selangkah sehingga siswa dengan mudah dapat memahami materi akuntansi. Salah satu model pembelajaran langsung yang dapat dipilih adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* karena model ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa secara procedural, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pada model *Explicit Instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020.



THE
Character Building
UNIVERSITY